

Persepsi Guru PJOK Terhadap Pembelajaran PJOK Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sorong

Harmaman¹, Soegiyono², Leo Pratama³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: harmaman@unimudasorong.ac.id¹, msugiono51@gmail.com², leo@unimudasorong.ac.id³

ABSTRAK

Beberapa fenomena yang terjadi pada masa pandemi covid-19, diantaranya berkenaan dengan proses pembelajaran pjok selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru pjok terhadap proses pembelajaran pjok selama pandemic Covid-19 di Kabupaten sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan 11 guru penjas tingkat sekolah dasar yang tersebar di 6 kecamatan yang ada di Kabupaten Sorong. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan ada 4 tema besar yang ditemukan dalam penelitian ini yakni, persepsi guru pjok tentang kelebihan, kekurangan, kesiapan, serta kendala dalam proses pembelajaran pjok selama masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Sorong.

Kata kunci: Persepsi, Guru PJOK, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

Some of the phenomena that occurred during the Covid-19 pandemic, including those relating to the corner learning process during the pandemic. This study aims to reveal the perceptions of corner teachers towards the corner learning process during the Covid-19 pandemic in Sorong Regency. This type of research is a qualitative research with descriptive method, using interview, observation, and documentation techniques. The source of the data in this study was the results of interviews with 11 physical education teachers at the elementary school level who were spread across 6 sub-districts in Sorong Regency. Interview data were analyzed using qualitative data analysis with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/data verification. The results showed that there were 4 major themes found in this study, namely, the corner teacher's perception of strengths, weaknesses, readiness, and obstacles in the corner learning process during the Covid-19 pandemic in Sorong Regency.

Key words: Perception, PJOK Teacher, Online Learning.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Juni 2023

Disetujui : 30 Juni 2023

Doi: 10.36232

<https://unimuda.e-journal.id/unimudasportjurnal/index>

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai darurat kesehatan masyarakat, dan dimulai tanggal 30 Januari 2020 menjadi perhatian dunia internasional. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyebut Covid-19 ini sebagai pandemi (Putri 2020). Peningkatan kasus Covid-19 menyebabkan dampak ke semua aspek, salah satunya pada aspek Pendidikan di Indonesia dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah (*Study From Home*) menggunakan metode pembelajaran secara online. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat menentukan kesuksesan pembelajaran daring ini. Pendidik harus membuat metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan rekreatif merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran daring dan merasakan kebermanaknaan dari pembelajaran (Sari and Sutapa 2020).

Surveilans sebaran Covid-19 yang dikeluarkan tim satuan tugas penanggulangan pandemi Covid-19 Dinas kesehatan Papua Barat, kasus covid di kabupaten Sorong pertanggal 19/06/2023 sebanyak 2.007 jiwa kasus konfirmasi, sedangkan yang sembuh sudah 1.970 jiwa dan meninggal sebanyak 37 jiwa ("Covid-19 Update | Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat" n.d.).

Kasus covid-19 di kabupaten Sorong merupakan kasus terbilang banyak, hal ini tentu saja menimbulkan kekhawatiran bagi seluruh elemen masyarakat termasuk guru, siswa dan orang tua tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selama pandemi covid-19. Tak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang menjadi objek utama dalam penelitian ini, banyak sekali terjadi perubahan baik secara teori maupun praktik pada mata pelajaran PJOK.

Pembelajaran Penjas selama masa pandemi Covid-19 ini merupakan suatu langkah awal atau invasi pendidikan guna untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani itu sendiri. Sekalipun keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran bergantung dari karakteristik peserta didiknya. Pembelajaran Penjas secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat jaringan elektronik khususnya jaringan internet dalam penyampaian materi pembelajaran, pemberian tugas, dan sebagainya. Belajar dari rumah (BDR) baik dengan cara daring, luring, ataupun kombinasi antara keduanya dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik dalam masa darurat pandemi Covid-19 tak terkecuali bagi mata pelajaran Penjas itu sendiri.

Gradasi pembelajaran Penjas secara langsung ke digital memang masih menimbulkan kontroversi di beberapa negara tak terkecuali di Indonesia, dan di Kabupaten Kepulauan Selayar itu sendiri yang menjadi tempat/lokasi dalam penelitian ini. Melihat perkembangan penyebaran Covid-19, menyebabkan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dilakukan secara online. Hal itu dilakukan untuk efektivitas pembelajaran, serta untuk menekan jumlah eskalasi penyebaran virus tersebut. Menggunakan metode berbasis dalam jaringan (online) yang dinilai akan cocok digunakan di masa pandemic Covid-19, meskipun dengan berbagai macam kerugian dan keuntungan yang masih menjadi perdebatan khususnya bagi mata pelajaran pendidikan jasmani yang orientasinya lebih kepada aktivitas gerak atau praktek lapangan ini.

Meskipun telah banyak studi yang membahas tentang pembelajaran daring selama masa pandemi ini dengan berbagai macam jenis dan metode penelitian. Namun penulis merasa bahwa masih perlunya dieksplorasi lebih dalam lagi tentang proses pembelajaran daring, bagaimana tanggapan atau evaluasi dari sisi penilaian guru.

METODE

Penelitian merupakan langkah awal untuk menyelidiki suatu permasalahan tertentu, dengan tujuan untuk mencari jawaban kebenaran atau pemecahan masalah secara ilmiah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad and SIK 2021). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian, dimana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring yaitu menghubungi narasumber melalui komunikasi telepon, Adapun narasumber dari penelitian ini yaitu guru PJOK yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten sorong.

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas (Anggito and Setiawan 2018) mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan guna memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya-tidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain: yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup dimintai informasi. Penentuan subjek penelitian disini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, secara bahasa kata purposive berarti sengaja, sederhananya purposive sampling berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu untuk menilai suatu realitas objek dan subjek penelitian. Sebanyak 11 guru PJOK yang menjadi subjek penelitian yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten sorong.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dibantu oleh rekan-rekan dalam pengambilan gambar dan pada saat wawancara. Dalam penelitian ini berfokus pada Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap proses pembelajaran daring.

Analisis data yang pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sarosa 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Semua hasil temuan yang menyangkut persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran penjas selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Sorong yang bersumber dari empat tema besar yakni tentang: kelebihan, kekurangan, kesiapan, serta kendala yang di hadapi guru PJOK selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Sorong.

Seluruh responden/subjek penelitian diberi kode seperti Guru 1, Guru 2, Guru 3, dan seterusnya, yang tidak lain untuk mempertahankan anonimitas partisipan/subjek penelitian. Kami menggunakan bahasa Indonesia dalam proses wawancara untuk menggali informasi sedalam mungkin dan dapat mengeksplorasi mengenai persepsi guru penjas terhadap proses pembelajaran PJOK selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Sorong. Di bawah ini peneliti tampilkan daftar nama serta data lainnya tentang karakteristik demografis partisipan/subjek penelitian.

Tabel 1. Sebaran Subjek Penelitian

Partisipan/subjek	Jenis Kelamin	Latar Belakang Pendidikan	Lama mengajar
Guru 1	Laki-laki	S1	3 Tahun
Guru 2	Laki-laki	S1	2 Tahun
Guru 3	Perempuan	S1	2 Tahun
Guru 4	Laki-laki	S1	4 Tahun
Guru 5	Perempuan	D3	10 Tahun
Guru 6	Perempuan	S1	2 Tahun
Guru 7	Laki-laki	D2	8 Tahun
Guru 8	Laki-laki	S1	3 Tahun
Guru 9	Laki-laki	D3	5 Tahun
Guru 10	Laki-laki	S1	4 Tahun
Guru 11	Laki-laki	S1	2 Tahun

Metode wawancara yang mendalam dan dieksplorasi lebih dalam berguna untuk mengumpulkan data yang mendalam dan lebih kaya (Kusmarni 2012). Karena proses tersebut tidak terlepas dari konteks, maka pada bagian awal disajikan data ditinjau dari persepsi guru PJOK terhadap kelebihan proses pembelajaran penjas selama pandemic Covid-19 di Kabupaten Sorong yang pada dasarnya ikut berpengaruh terhadap persepsi guru PJOK terhadap proses pembelajaran PJOK selama masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Sorong.

Pembahasan

Data hasil wawancara yang telah di analisis/diperjelas untuk mempermudah kita dalam memahami makna dari sebuah pernyataan. Adapun hasil wawancara yang dilaksanakan secara daring sebagai berikut:

Secara umum responden menjelaskan terkait dengan kelebihan metode pembelajaran daring bahwasanya, secara tidak langsung pembelajaran daring dapat mengurangi potensi terpapar pandemi Covid-19 sebab proses belajar mengajar tetap bisa berjalan tanpa harus ada tatap muka antara guru dan siswa, meningkatkan daya kreatifitas guru dalam memberikan proses pembelajaran bagaimana agar supaya proses pembelajaran secara daring ini bisa lebih menarik, karena secara tidak langsung guru dituntut untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar dengan berbagai macam kendala yang ada selama masa pandemik.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Rohmawati 2015) Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya (Nguyen 2015) keuntungan dari pembelajaran online adalah efektivitas dalam mendidik siswa, penggunaannya sebagai pengembangan profesional, efektivitas biaya untuk mengurangi kenaikan biaya pendidikan dan menyediakan pendidikan kelas dunia untuk siapapun dengan aplikasi video dan audio secara langsung.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran daring ini memang sangat dibutuhkan selama masa pandemic Covid-19 ini untuk kemudian menjadi salah satu alternatif agar proses pembelajaran bisa terus berlangsung sekalipun masih terdapat banyak kendala-kendala di dalam proses pengaplikasiannya. Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran (Anugrahana 2020).

Selanjutnya kekurangan pembelajaran daring berdasarkan fenomena yang dirasakan oleh responden selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Beberapa responden mengutarakan bahwa metode pembelajaran daring yang dirasakan oleh responden/guru antara lain yaitu tidak maksimalnya proses pembelajaran PJOK yang orientasinya lebih kepada aktivitas fisik, penyampaian materi keterampilan yang dirasa kurang sampai kepada siswa dikarenakan adanya jarak antara guru dan siswa sehingga guru tidak bisa memperbaiki atau mengarahkan pembelajaran sebagaimana biasanya, pembelajaran daring sangat bergantung pada koneksi jaringan serta penggunaan aplikasi pembelajaran daring masih banyak yang belum mengerti cara untuk mengoperasikan sehingga kelancaran dari proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh factor-faktor tersebut.

Hal ini sejalan dengan (Nur, Pradipta, and Maliki 2020) bahwa pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring menjadi kurang efektif, kurang kondusifnya pembelajaran daring selama proses pembelajaran, penugasan yang terkendala oleh siswa karena kurang mengerti materi yang dilakukan oleh guru dalam pemahaman penjelasan secara daring, kemudian akses internet hingga kuota yang boros bagi siswa selama pembelajaran daring di rumah.

Hal seperti ini tentu bisa kita minimalisir risikonya, salah satunya yakni dengan melibatkan orangtua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran peserta didik selama melakukan proses pembelajaran daring. Orangtua siswa juga diharapkan mampu mengawasi peserta didik untuk mengurangi segala resiko yang sebelumnya dikhawatirkan akan terjadi jika proses pembelajaran daring oleh siswa ini tidak di damping oleh orangtuanya. Seperti yang dikemukakan peneliti sebelumnya (Harmaman and Syahrudin, n.d.) bahwa Pembelajaran daring dengan melibatkan peranan orang tua menjadi salah satu pembelajaran efektif pada kondisi saat pandemic Covid-19.

Selanjutnya memaparkan hasil wawancara mengenai kesiapan guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Berbicara tentang kesiapan guru dan siswa secara tidak langsung juga berbicara tentang seperti apa fasilitas pendukung mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring, seperti RPP, jaringan wifi/kuota internet, Hp android, jaringan seluler yang memadai serta segala faktor eksternal pendukung pembelajaran daring lainnya.

Sekolah mempunyai peran penting dalam menentukan siap tidak nya guru ataupun siswa di dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, baik luring maupun daring dimana sekolah menjadi

wadah untuk kemudian memberikan alternatif-alternatif lain dari permasalahan yang muncul, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan guru dan siswa guna terlaksananya proses pembelajaran daring. Hampir semua responden mengemukakan bahwa fasilitas yang disiapkan oleh sekolah masih sangat terbatas dan siswa pun mengalami kesulitan pembelajaran daring karena masih banyak yang belum memiliki HP atau laptop sebagai wadah pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring dapat dikatakan belum siap.

Selanjutnya berbicara tentang kendala yang kemudian responden/guru hadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring masih banyak sekali dan bermacam-macam, hal ini yang kemudian yang membuat beberapa responden/guru harus ekstra memutar otak agar supaya bagaimana proses pembelajaran PJOE ini bisa tetap dilaksanakan sekalipun dalam masa pandemic ini, mulai dari mengatasi kendala peserta didik yang belum memiliki Hp android, kendala jaringan yang kadang tidak stabil, serta berbagai macam kendala lainnya, untuk itu kreatifitas oleh seorang guru dinilai sangat penting guna memberikan solusi-solusi untuk setiap kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran PJOE di masa pandemi Covid-19.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring masih kurang efektif dengan berbagai macam kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan (Prawanti and Sumarni 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru penjas kaitannya dengan kelebihan proses pembelajaran penjas selama pandemic yakni pembelajaran dengan menggunakan metode daring selama masa pandemi ini selain secara tidak langsung dapat mengurangi potensi terpapar pandemi Covid-19 sebab proses belajar mengajar tetap bisa berjalan tanpa harus ada tatap muka antara guru dan siswa, juga mampu meningkatkan daya kreatifitas guru dalam memberikan proses pembelajaran karena secara tidak langsung guru dituntut untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar dengan berbagai macam kendala yang ada selama masa pandemi ini, guru juga dituntut untuk kemudian lebih kreatif dalam memberikan alternatif pembelajaran agar pembelajaran itu lebih menarik. Selain itu guru juga dituntut untuk kemudian lebih melek teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran karena tidak tertutup kemungkinan metode pembelajaran daring seperti ini akan kembali digunakan suatu saat nanti.
2. Persepsi guru penjas kaitannya dengan kekurangan dari proses pembelajaran penjas selama pandemic yaitu terbatasnya ruang gerak guru untuk kemudian langsung mendampingi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran praktek dimana kita ketahui bersama bahwa PJOE orientasinya lebih kepada aktifitas fisik/praktek sehingga pembelajaran dengan metode daring dirasa kurang efektif untuk mata pelajaran penjas itu sendiri, respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode pembelajaran daring dinilai kurang baik oleh beberapa guru, orangtua peserta didik yang tidak semuanya memiliki pendidikan yang baik untuk mendampingi anaknya dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

3. Persepsi guru penjas kaitannya dengan kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas selama pandemic msih belum siap hal ini dikemukakan hamper semua responden dimana sekolah tidak menyiapkan fasilitas-fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebaliknya siswa juga mengalami hal tersebut karna sebagian besar siswa belum memiliki android untuk melaksanakan pembelajaran daring.
4. Persepsi guru penjas kaitannya dengan kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas selama masa pandemic. Hampir semua guru mengeluhkan hal yang sama yaitu tentang jaringan yang tidak stabil yang kemudian menjadi kendala tersendiri dan menjadi kendala yang paling utama dalam terlaksananya proses pembelajaran selama pandemic. Selain jaringan yang masih kurang stabil, adapun kendala-kendala lain yang guru dan siswa hadapi dalam proses pembelajaran daring yakni: Belum semua siswa memiliki fasilitas belajar berupa Hp android, keterbatasan kuota belajar yang banyak dikeluhkan oleh siswa dan orangtua siswa, respon siswa yang dinilai kurang baik, tidak semua orangtua siswa berpendidikan sehingga dinilai tidak bisa mendampingi anaknya di dalam proses belajar mengajar selama masa pandemic.
5. Penggabungan antara metode pembelajaran daring dan luring dengan pembatasan jumlah siswa dinilai akan jauh lebih efektif untuk dijadikan alternatif pembelajaran selama pandemi Covid-19 bagi matapelajaran pendidikan jasmani yang orientasinya lebih kepada aktivitas fisik atau praktek dari peserta didik. Oleh karena guru dapat lebih mengakomodir siswa secara keseluruhan dan juga memperhatikan siswa secara langsung dalam proses pemberian materi pembelajaran dalam bentuk prakteknya tanpa harus takut jaringan/koneksi bermasalah dan takut yang berlebihan akan terpapar Covid-19 karena sudah ada pembatasan jumlah siswa, dan juga penerapan protokol kesehatan yang ketat, serta menjaga jarak aman dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si SIK. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (3): 282–89.
- "Covid-19 Update | Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat." n.d. Accessed June 19, 2023. <https://covid19papuabarat.org/>.
- Harmaman, Harmaman, and Syahrudin Syahrudin. n.d. "Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Collaborative Apporach Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 5 (1): 70–76.
- Kusmarni, Yani. 2012. "Studi Kasus." *UGM Jurnal Edu UGM Press* 2.
- Nguyen, Tuan. 2015. "The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons." *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* 11 (2): 309–19.

- Nur, Muhammad, Galih Dwi Pradipta, and Osa Maliki. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas Ix Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi Covid-19." In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 2:108–25.
- Prawanti, Lia Titi, and Woro Sumarni. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3:286–91.
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2): 705–9.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9 (1): 15–32.
- Sari, Dyah Purnama, and Panggung Sutapa. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK)." In *Seminar Nasional Olahraga*. Vol. 2.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.